

## BAB III

### KAJIAN OBYEK PENELITIAN

#### A. DATA UMUM

##### 1. Sejarah Singkat SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara

Teluk kulon adalah sebuah desa yang cukup luas wilayahnya dan termasuk desa yang padat penduduk. Masyarakat teluk kulon sadar bahwa kebutuhan akan pendidikan sangat penting untuk masyarakat diwilayah tersebut guna mengembangkan desa dan mencerdaskan masyarakatnya menuju kehidupan yang lebih baik. Dengan itu dibangunlah sekolah SR (Sekolahan Rakyat) didesa Teluk Kulon pada tahun 1928.<sup>1</sup>

Awalnya hanya memiliki 3 ruang kelas yaitu kelas 1,2,dan 3. Karena adanya bangunan yang rusak, atas inisiatif para guru dan komite akhirnya direhab dan ditambah sarana dan prasarana menjadi 6 kelas, ruang guru,dan kantor. Pada tahun 2007-2016 SDN Teluk Kulon dapat menambah sarana dan prasarana berupa perpustakaan, wc guru, wc siswa dan kantin.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Indarti. S.Pd., selaku kepala sekolah SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara dalam sebuah wawancara di kantornya: “ sekolah ini sudah ada sejak 1928 dan dari tahun ke tahun sarana dan prasarana dapat dibangun sehingga memadai untuk kebutuhan warga

---

<sup>1</sup> Buku Catatan Sejarah Singkat Berdirinya SDN Teluk Kulon

<sup>2</sup> Buku Catatan Daftar Pembangunan SDN Teluk Kulon

sekolah. Sampai saat ini juga sudah ada beberapa kepala sekolah yang memimpin di sekolah ini”<sup>3</sup>

## 2. Letak Geografis

SDN Teluk Kulon adalah Lembaga Pendidikan Dasar yang di tepi jalan raya, tepatnya di Jl. Raya Guwosobokerto – Purwogondo 5 km RT 01 RW 01 Kecamatan Kalinyamatan Jepara. Memiliki Luas Tanah 2.436 dan Luas Bangunan 1.848m.<sup>4</sup>

Luas Geografis SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara memiliki batas-batas sebagai berikut ;

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Manyargading Wetan,
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Bandungrejo,
- c. Sebelah Timur berbatas dengan Desa (Gintungan) Bandungrejo dan Manyargading Wetan,
- d. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Bandungrejo dan Manyargading Kulon.<sup>5</sup> Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di samping jalan raya yang bisa diakses dengan mudah.

## 3. Visi dan Misi

Visi SDN Teluk Kulon adalah tercapainya peserta didik yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Sedangkan misi yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Papan Data SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara Dan Wawancara Pada Tanggal 9 Oktober 2019

<sup>4</sup> Dokumentasi Papan Data SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara Dan Wawancara Pada Tanggal 9 Oktober 2019

<sup>5</sup> Hasil Observasi di SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara Dan Wawancara Pada Tanggal 9 Oktober 2019

- a. Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- b. Menyiapkan siswa terampil ditengah masyarakat
- c. Memberi bekal berbagai jenis keterampilan yang dapat digunakan sehari-hari
- d. Membiasakan belaku santun dalam berkata dan berbuat.<sup>6</sup>

#### 4. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa

Jumlah guru dan karyawan di SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara adalah 10 yang terdiri dari 6 orang guru yang berstatus PNS, 4 orang yang berstatus honorer.<sup>7</sup> Secara lebih lengkap keadaan guru dan karyawan dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 3.1**

Daftar Guru dan Karyawan SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Status Karyawan	Jenis PTK
1	Indarti, S. Pd.,	PNS	Kepala Sekolah
2	Sri hayati, S. Pd.,	PNS	Guru Kelas
3	Martini	PNS	Guru Kelas
4	Siti Zulifah, S. Pd.,	PNS	Guru Kelas
5	Eva Ruwaeda, S. Pd.,	PNS	Guru Kelas
6	Ida Farida, AmaPd. SD.,	PNS	Guru Kelas
7	Mufrodah, S. Pd.,	Guru Honorer Sekolah	Guru Kelas

<sup>6</sup> Dokumentasi Papan Data SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara Dan Wawancara Pada Tanggal 9 Oktober 2019

<sup>7</sup> Dokumentasi Papan Data SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara Dan Wawancara Pada Tanggal 9 Oktober 2019

8	Rifqi Hendro. W, S. Pd.,	Guru Honorer Sekolah	Guru PJOK
9	Rudiyanto, S. Pd.,	Guru Honorer Sekolah	Guru Mapel
10	Arif Murtadho	Karyawan	Penjaga Sekolah

Sedangkan jumlah siswa SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah 88 siswa yang terdiri dari 6 Kelas<sup>8</sup> dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

Daftar Siswa SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara

No.	Tingkat Kelas	Jumlah		
		L	P	Total
1	1	2	4	6
2	2	7	12	19
3	3	5	13	18
4	4	8	5	13
5	5	5	7	12
6	6	8	12	20

<sup>8</sup> Dokumentasi Papan Data SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara Dan Wawancara Pada Tanggal 9 Oktober 2019

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara merupakan suatu Lembaga Pendidikan Dasar yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup> Adapun rincian sarana dan prasarana tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

Sarana Dan Prasarana SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara Tahun  
2019/2020

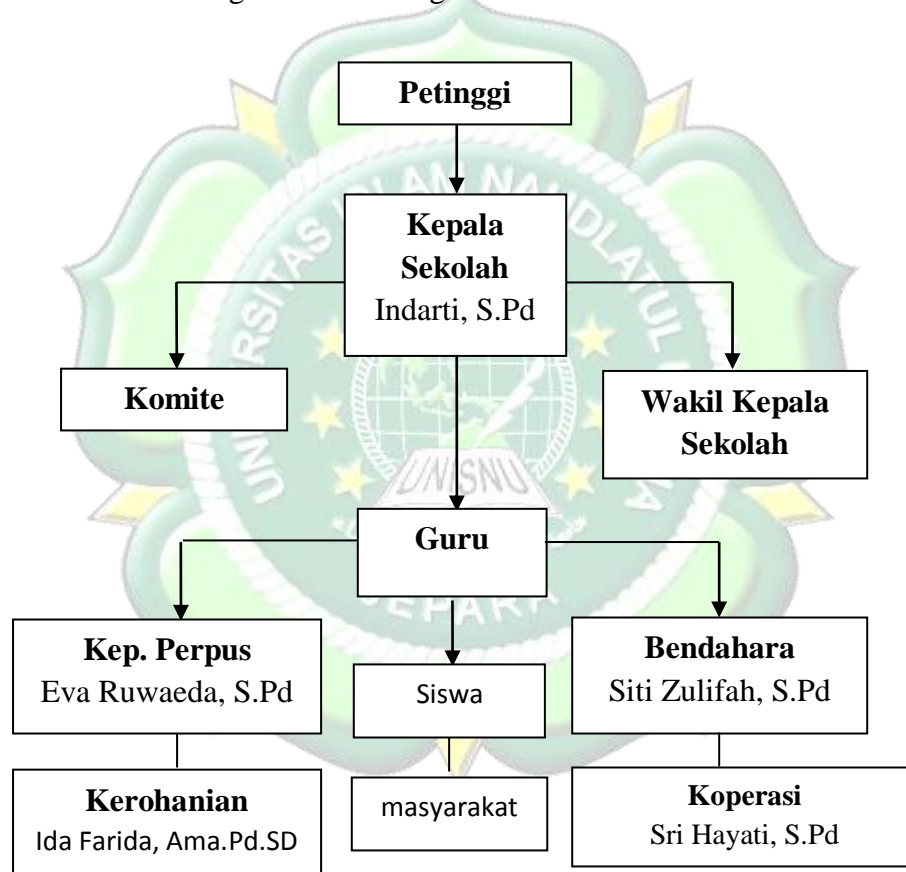
NO.	NAMA BARANG	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
2	Kantor Guru	1 Unit	Baik
3	Ruang Kelas	6 Unit	Baik
4	Perpustakaan	1 Unit	Baik
5	Koperasi	1 Unit	Baik
6	UKS	1 Unit	Baik
7	Mushola	1 Unit	Baik
8	Lapangan Olahraga	1 Unit	Baik
9	WC	5 Unit	Baik
10	Halaman	1 Unit	Baik

<sup>9</sup> Dokumentasi Papan Data SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara Dan Wawancara Pada Tanggal 9 Oktober 2019

## 6. Struktur Organisasi SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara

Dalam sebuah Organisasi terdapat struktur yang di dalamnya. Menurut tugas dan tanggung jawab bagi setiap anggotanya. Tersebut sangat bermanfaat agar pelaksanaan kegiatan tepat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sebagaimana organisasi lain, SDN Teluk Kulon memiliki struktur organisasi yaitu sebagai berikut :

Bagan Struktur Organisasi SDN Teluk Kulon



## 7. Kurikulum yang digunakan

Kurikulum yang digunakan SDN Teluk Kulon adalah kurikulum 2013 untuk kelas 1 sampai kelas 5, sedangkan untuk kelas 6 masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hal tersebut sebagaimana

diungkapkan oleh Ibu Eva Ruwaeda, guru PAI di SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara.

“ Untuk kurikulum pada mapel PAI sudah menggunakan kurtilas, kecuali kelas 6 masih menggunakan KTSP”<sup>10</sup>

## **8. Materi Pendidikan Agama Islam Kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara**

Berikut adalah materi PAI Kelas III semester I SDN Teluk Kulon tahun ajaran 2019/2020:

### **BAB I Membaca dan Menulis Al-Qur'an**

- A. Membaca Al Qur'an
- B. Menulis Al Qur'an

Soal-Soal Latihan

### **BAB II Sifat Wajib Allah**

- A. Lima Sifat Wajib Allah SWT
- B. Arti 5 Sifat Wajib Allah SWT

Soal-Soal Latihan

### **BAB III Sikap dan Perilaku Terpuji**

- A. Percaya Diri
- B. Tekun
- C. Hemat

Soal-Soal Latihan

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Eva Ruwaeda, Guru PAI SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Pada Tanggal 10 Oktober 2019

## BAB IV Melaksanakan Shalat

### A. Bacaan Shalat

### B. Menampilka Keserasian gerakan dan bacaan shalat

#### Soal-Soal Latihan

#### Latihan Ulangan Umum Semester I<sup>11</sup>

“Untuk materi praktek shalat dilakukan pada semester I bulan Oktober akhir”<sup>12</sup>

## B. DATA KHUSUS

### 1. Pelaksanaan Teknik Simulasi Pada Pembelajaran Keterampilan Gerakan Shalat Fardhu Siswa Kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara

Model pembelajaran simulasi adalah bentuk model pembelajaran praktik yang sifatnya mengembangkan keterampilan peserta belajar (keterampilan mental maupun fisik/teknis).<sup>13</sup>

Pelaksanaan teknik simulasi pada pembelajaran keterampilan shalat fardhu ini dilakukan pada bab IV materi melaksanakan shalat semester 1 di Bulan Oktober ahir. Guru mata pelajaran tersebut menjelaskan mengenai apa saja yang menyangkut/berhubungan dengan shalat, khususnya mengenai bacaan dan keserasian bacaan materi dengan gerakan shalat tersebut. Tanpa terkecuali guru memberi praktek shalat terlebih dahulu agar siswa lebih

<sup>11</sup> Daftar Isi LKS PAI Kelas III th. 2019/2020

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Eva Ruwaida, Guru PAI SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Pada Tanggal 10 Oktober 2019

<sup>13</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovati Dalam Kurikulum 2019*, (Yogyakarta: AR.Ruzmedia,2014), hal.170



jelas. Model pembelajaran simulasi ini memindahkan suatu situasi nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar.<sup>14</sup>

Setelah siswa mengetahui dasar-dasar dalam praktek shalat. Maka siswa diajak untuk praktek langsung dengan mengikuti kegiatan shalat berjamaah sesuai jadwal yang ada guru melakukan teknik simulasi pada pembelajaran ketarampilan shalat fardhu.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Teknik Simulasi Sholat Fardlu Siswa Kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara

Ada beberapa faktor pendukung pelaksanaan teknik simulasi sholat fardlu siswa kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara yang perlu diketahui, diantaranya adalah:

### a. Tersedianya sarana tempat ibadah (Musholla Sekolah)

Berikut adalah penjelasan Ibu Eva Ruwaeda, guru PAI SDN Teluk Kulon yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 12 November 2020 tentang ketersediaan musholla di SDN Teluk Kulon.

“Di SDN Teluk Kulon memang belum memiliki musholla yang bagus. Sekolah menggunakan satu ruang yang didesain untuk dipergunakan sebagai musholla. Tujuannya agar warga sekolah, yaitu guru dan siswa dapat melakukan ibadah, khususnya melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjamaah. Bila waktu zduhur tiba, siswa akan langsung bergegas menuju musholla untuk melaksanakan sholat dzuhur sesuai dengan dengan jadwal yang ditentukan”<sup>15</sup>

<sup>14</sup> *Ibid*, hl. 170

<sup>15</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Eva Ruwaeda, Guru PAI SDN Teluk Kulon Kalinyamatan-Jepara, 12 November 2020.

b. Tempat Wudlu

Ibu Eva Ruwaeda menjelaskan terkait dengan ketersediaan tempat wudhu sebagai faktor pendukung pelaksanaan teknik simulasi. Dalam wawancara yang penulis lakukan, beliau menjelaskan secara langsung dan penuh syukur.

“Alhamdulillah, di SD kami sudah memiliki tempat untuk wudhu, yaitu dengan dipasangnya beberapa kran untuk mengambil wudhu. Dulu, sebelum dipasang kran, siswa harus menimba dulu. Sekarang Siswa tidak perlu lagi bingung dalam mencari tempat wudhu.”<sup>16</sup>

c. Perlengkapan Ibadah

Dalam wawancara selanjutnya, Ibu Eva Ruwaeda menjelaskan mengenai perlengkapan ibadah di SD N Teluk Kulon. Penjelasan beliau sebagai berikut:

“Sekolah kami menyediakan perlengkapan ibadah misalnya mukena, sarung, peci, sajadah, tasbih, juz Amma, dan buku panduan sholat yang ditaruh di almari musholla. Semua perlengkapan tersebut bisa dipakai siapa saja, khususnya siswa yang tidak membawa peralatan ibadah sendiri. Dengan catatan, setelah digunakan harus dirapikan lagi. Pihak sekolah tetap menegaskan kepada siswa supaya membawa sendiri dengan alasan kesehatan dan kebersihan”.<sup>17</sup>

d. Guru (Imam Sholat Berjamaah)

Selanjutnya Bu Eva menjelaskan mengenai guru sebagai imam sholat berjamaah di SDN Teluk Kulon, penjelasannya secara langsung kepada penulis sebagai berikut:

“Untuk memperlancar kegiatan simulasi sholat dzuhur berjamaah kami sudah menjadwalkan guru yang bertugas sebagai imam. Jadwal tersebut untuk wan jamaah waktu, imam dan jamaah kelas yang mengikuti sholat dzuhur”.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Ibid. 12 November 2020

<sup>17</sup> Ibid. 12 November 2020

<sup>18</sup> Ibid. 12 November 2020

e. Siswa (Jamaah)

Faktor pendukung yang terakhir adalah adanya siswa yang berperan sebagai para jamaah sholat. Beliau menjelaskan pada wawancara yang penulis lakukan, berikut penjelasannya.

“Saya cukup bangga dengan siswa SDN Teluk Kulon, mereka sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah. Paling hanya ada satu atau dua siswa yang terkadang tidak mau mengikuti jamaah. Menurut saya hal ini masih wajar”.<sup>19</sup>

Sementara itu, faktor penghambat pelaksanaan teknik simulasi sholat fardlu siswa kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru PAI setidaknya ada tiga poin penghambat utama yaitu:

a. Kurangnya titik tempat wudlu

“SDN Teluk Kulon hanya memiliki 3 titik tempat wudhu. Dari jumlah yang minimal tersebut, menjadikan antrean anak menjadi panjang, sehingga mengakibatkan persiapan pelaksanaan menjadi lama”.<sup>20</sup>

b. Siswa tidak membawa perlengkapan ibadah

“Terkadang siswa lupa untuk membawa pakaian ibadah atau secara sengaja tidak membawa perlengkapan ibadah pribadi. Hal ini memang sangat menghambat kelangsungan praktik simulasi sholat dzuhur berjamaah di SDN Teluk Kulon. Jumlah yang disediakan sekolah terkadang tidak mencukupi, sehingga siswa harus bergantian dalam menggunakan perlengkapan ibadah tersebut.”<sup>21</sup>

c. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya sholat fardlu berjamaah

“Kesadaran untuk melakukan sholat fardlu berjamaah bagi siswa memang sangat dibutuhkan. Jika semua siswa mengabaikan hal tersebut, maka kegiatan sholat berjamaah tidak dapat berjalan dengan lancar. Di SDN Teluk Kulon, khususnya siswa laki- laki banyak yang belum

<sup>19</sup> Ibid. 12 November 2020

<sup>20</sup> Ibid. 12 November 2020

<sup>21</sup> Ibid. 12 November 2020

memiliki kesadaran untuk bergegas mengikuti jamaah sholat dzuhur. Guru kelas biasanya menghampiri siswa untuk mengingatkan agar mereka segera menuju musholla.”<sup>22</sup>



---

<sup>22</sup> Ibid. 12 November 2020